

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Upaya Guru

###### a. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya dapat diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, dan mencari jalan keluar.<sup>1</sup>

Pada umumnya, guru mempunyai peran penting di dalam proses pembelajaran. Guru dapat diartikan atau mempunyai makna “digugu dan ditiru” maksudnya mereka selalu dicontoh dan dipanuti.<sup>2</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, guru adalah orang yang memberikan informasi atau pengetahuan kepada seseorang atau kelompok orang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>) Kemdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<sup>2</sup>) Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto : STAIN Press, 2012), hal. 54.

<sup>3</sup>) Ibid, hal. 54

Menurut supriyadi, guru merupakan sekolah formal yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mengamati, dan menilai siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melakukan proses pembelajaran. Upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca.

## 2. Membaca

### a. Pengertian Membaca

Membaca adalah interaksi yang diselesaikan oleh pembaca untuk menerima pesan yang perlu disampaikan penulis berkat kata-kata atau bahasa yang tersusun.<sup>5</sup> Anderson berpendapat bahwa membaca adalah interaksi untuk mendapatkan apa yang disarankan dalam surat, memeriksa pertimbangan yang terkandung dalam kata-kata yang telah disusun.<sup>6</sup> Klein mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses, startegis, dan interaktif. Membaca tidak hanya mengucapkan lambang yang tertulis tetapi dapat memahami kata atau kalimat yang diucapkan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>) Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta : Cakrawala Ilmu, 2015), hal. 11.

<sup>5</sup>) Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Penerbit Angkasa, 2008), hal. 7.

<sup>6</sup>) Ibid, hal. 8.

<sup>7</sup>) Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 3.

Membaca merupakan ketrampilan berbahasa, dengan adanya pengajaran membaca dan kemampuan dasar membaca yang baik dan benar di Sekolah dapat membantu siswa memahami pelajaran yang diajarkan dan sebagai penentu prestasi belajar siswa pada aktivitas pembelajaran di Sekolah seperti membaca bacaan dengan lancar dimana membacanya sudah tidak dengan cara membaca kata demi kata melainkan membaca kalimat. Kemudian membaca yang masih terbata-bata atau tersendat-sendat dimana siswa tersebut ragu-ragu dalam membaca dikarenakan kurangnya mengenal huruf, dan selanjutnya membaca yang masih dengan cara mengeja dimana siswa melakukannya dengan melafalkan atau menyebutkan huruf-huruf satu demi satu.<sup>8</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa membaca adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan apa yang dibaca dan dapat menentukan pesan pada bacaan. Membaca merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena jika mengamati siswa yang masih mengalami masalah dalam membaca, siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru, akibatnya siswa tersebut akan tertinggal dalam proses pembelajaran.

---

<sup>8</sup>) Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 210.

## **b. Tujuan Membaca**

Dalam kegiatan membaca harus ada alasan, karena membaca dengan teliti akan lebih memahami arti penting yang terkandung dalam bacaan tersebut. Menurut Anderson yang di kutip oleh Henry Guntur Tarigan dalam bukunya menjelaskan tujuan membaca, sebagai berikut :

1. Untuk menemukan fakta-fakta
2. Untuk menemukan ide utama
3. Untuk mengetahui urutan pada cerita atau bacaan
4. Dapat menyimpulkan bacaan
5. Dapat mengklasifikasikan
6. Untuk menilai atau mengevaluasi
7. Untuk membandingkan.<sup>9</sup>

## **3. Kesulitan Membaca**

### **a. Pengertian Kesulitan Membaca**

Kesulitan membaca merupakan terlambatnya proses membaca yang dialami seseorang, baik dalam mengenali kata dan memahaminya. Menurut Mercer yang dikutip oleh Mulyono dalam bukunya menjelaskan bahwa kesulitan membaca adalah kesulitan dalam memahami bagian-bagian kata dan kalimat.<sup>10</sup> Bagi anak-

---

<sup>9)</sup> Henry Guntur Tarigan, Op. Cit, hal. 9.

<sup>10)</sup> Mulyono Addurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hal. 204.

anak yang mengalami masalah membaca akan kesulitan untuk mendapatkan data.

Dalam hal ini, ketrampilan membaca merupakan ketrampilan dasar atau kemampuan dasar untuk anak mendapatkan ketrampilan selanjutnya, jika anak yang tidak mempunyai ketrampilan atau kemampuan membaca yang baik maka anak akan sulit menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang sungguh-sungguh untuk mengatasi kesulitan membaca karena ketrampilan yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran adalah membaca.

#### **b. Karakteristik Kesulitan Membaca**

Menurut Hargrove yang di kutip oleh Mulyono Abdurrahman dalam bukunya, menjelaskan bahwa dalam membaca yang dilakukan oleh peserta didik yang berkesulitan membaca mengalami beberapa kesalahan, antara lain :

- 1) Adanya kata atau huruf yang dihilangkan
- 2) Adanya kata yang diselipkan
- 3) Adanya penggantian kata
- 4) Terjadinya salah kata yang diucapkan dan maknanya berbeda
- 5) Terjadinya salah kata yang diucapkan tetapi maknanya sama
- 6) Terjadinya salah kata yang diucapkan dan tidak memiliki makna
- 7) Adanya bantuan guru dalam mengucapkan kata

- 8) Berulang-ulang
- 9) Adanya kata yang terbalik
- 10) Adanya huruf yang terbalik
- 11) Tanda baca yang kurang diperhatikan
- 12) Membenarkan sendiri
- 13) Kurang percaya diri atau kurang yakin
- 14) Tidak lancar<sup>11</sup>

Mengingat karakteristik siswa yang memiliki kesulitan membaca yang digambarkan diatas, itu membuat guru mengetahui karakter siswa yang memiliki kesulitan membaca sehingga guru dapat menganalisis siswa mana yang mengalami kesulitan membaca. Dengan adanya karakteristik tersebut, guru dapat mengetahui sifat dan kemampuan siswanya sehingga dengan asumsi ada siswa yang mengalami sifat tersebut, maka guru dapat dengan cepat mengatasinya.

#### **4. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)**

##### **a. Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)**

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode membaca permulaan yang memiliki tiga langkah yaitu struktural (menampilkan keseluruhan), analitik (penguraian), dan sintetik

---

<sup>11)</sup> Ibid, hal. 206.

(penggabungan ke bentuk semula).<sup>12</sup> Dalam penggunaan metode ini, benda nyata dapat dimanfaatkan untuk menggali pengetahuan bahasa anak. Dalam metode SAS, siswa terlebih dahulu mengenal kalimat, kemudian kalimat tersebut di pisahkan menjadi kata, dipisahkan menjadi suku kata- suku kata, dipisahkan lagi menjadi huruf-huruf, dan kemudian huruf-huruf tersebut digabungkan menjadi suku kata, kata, dan menjadi kalimat utuh.<sup>13</sup>

	ini	mama	budi
i-ni		ma-ma	bu-di
i n i		m a m a	b u d i
i-ni		ma-ma	bu-di
ini		mama	budi

#### **b. Langkah Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)**

Dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terbagi menjadi dua bagian yang pertama metode membaca tidak memanfaatkan buku dan memanfaatkan buku. Metode membaca tidak memanfaatkan buku dilakukan dengan cara merekam bahasa siswa, melihat gambar, dan sebagainya. Sedangkan metode memanfaatkan buku dilakukan dengan cara membaca buku pelajaran secara langsung, membaca bahan bacaan lainnya.

1) Langkah penerapan tidak menggunakan buku.

a) Mencatat bahasa siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang disajikan oleh guru sebagai permulaan.

---

<sup>12)</sup> Imas Kurniasih and Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Kata Pena, 2016), hal. 34.

<sup>13)</sup> Mulyono Abdurrahman, Op. Cit, hal. 202.

- b) Bercerita dengan menampilkan gambar.

Pada saat guru menampilkan gambar, keluarlah kalimat dari siswa sesuai gambar yang ditampilkan.

- c) Membaca kalimat secara struktural dengan cara menghilangkan gambar sehingga tersisa kartu-kartu kalimat yang dibaca siswa.

Contoh :

Ini buku  
Ini buku saya  
Buku saya baru

- d) Melakukan analisis dengan cara memisahkan menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf

Contoh :

Ini buku  
Ini buku  
i-ni bu-ku  
i-n-i b-u-k-u

- e) Melakukan proses sintesis dengan cara menggabungkan kembali menjadi seperti semula.

Contoh :

i-n-i b-u-k-u  
i-ni bu-ku  
ini buku  
ini buku

- 2) Langkah penerapan dengan menggunakan buku.



- a) Membaca nyaring secara bersama-sama dengan bahan yang sudah disediakan.
- b) Secara bergantian membaca baris kalimat
- c) Jika siswa belum lancar membaca dapat diulang kembali
- d) Pelafalan huruf (vokal dan konsonan) dan tanda baca harus diperhatikan
- e) Anak menjadi terampil membaca melalui proses ini dengan dilakukannya secara berulang-ulang.<sup>14</sup>

**c. Kelebihan dan Kelemahan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)**

- 1) Kelebihan penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)
  - a) Memenuhi sifat ingin tahu pada diri siswa
  - b) Bahan pelajaran disajikan sesuai perkembangan dan kondisi lingkungan
  - c) Siswa dituntut berpikir analitis dengan membiasakan cara:
    - (1) Bahasa adalah suatu struktur
    - (2) Struktur terorganisasikan atas unsur-unsur secara teratur
    - (3) Bagian-bagian yang tersusun secara teratur sehingga membentuk sebuah struktur adalah kehidupan

---

<sup>14</sup> Subana and Sunarti *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hal. 181.

- d) Dengan langkah-langkah yang sudah diatur dapat membuat siswa lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dan mudah menguasai ketrampilan membaca
  - e) Dengan adanya metode ini, menurut landasan linguistik dapat membantu siswa menguasai bacaan dengan lancar.
- 2) Kelemahan penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)
- a) Metode ini mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif dan terampil, hal tersebut dilihat sangat sulit pada kondisi sekarang ini.
  - b) Adanya sarana yang cukup banyak yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan metode ini, dalam hal ini membuat sekolah tertentu untuk menyiapkan sarana yang banyak sangat sulit.
  - c) Metode ini tidak dilaksanakan di setiap sekolah dikarenakan sulit menganjurkan guru untuk menggunakan metode ini.<sup>15</sup>

---

<sup>15)</sup> Ibid, hal. 179

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Peneliti menggunakan kajian pustaka yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Berdasarkan jurnal karya Umalatul Markhumah yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Melalui Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Siswa Kelas II MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca pada siswa kelas II. Pada penelitian yang dilakukan oleh Umalatul Markhumah terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca sehingga memicu hasil pembelajaran siswa menjadi kurang maksimal. Upaya yang dilakukan oleh guru berupa penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam proses pembelajaran membaca yang dapat mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca.<sup>16</sup>

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam mengatasi kesulitan membaca.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah pada kelasnya, penelitian yang dilakukan oleh Umalatul

---

<sup>16</sup> Umalatul Markhumah, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Melalui Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada siswa kelas II di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus*, (Skripsi : IAIN Kudus, 2021).

Markhumah adalah siswa kelas II, sedangkan pada penelitian penulis adalah siswa kelas 1. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Umalatul Markhumah adalah Siswa MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, sedangkan dalam penelitian penulis adalah siswa MI Ma'arif Jatimulyo.

2. Berdasarkan jurnal karya Fitriyani Maghfiroh dengan judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Maghfiroh dijelaskan bahwa di MIN 1 Ogan Ilir terdapat banyak siswa yang belum dapat membaca, memahami, dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Hasil pada penelitian tersebut, pada kelas 1 B merupakan jumlah terbanyak siswa yang mengalami kesulitan membaca, selanjutnya pada kelas 1 C dan 1 A. Siswa-siswa tersebut memiliki kesulitan yang berbeda-beda dan pada jurnal ini dijelaskan bahwa untuk mengatasi hal tersebut guru melakukan beberapa upaya.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengatasi kesulitan membaca.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Maghfiroh dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Maghfiroh upaya yang dilakukan guru adalah dengan

---

<sup>17)</sup> Fitriyani Maghfiroh, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa*, (Jurnal Ilmiah PGMI, 2019).

memberikan les privat, tugas tambahan, membiasakan siswa untuk membaca. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca adalah dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam proses pembelajaran. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian. Dalam penelitian Fitriyani Maghfiroh tempat penelitiannya adalah MIN 1 Ogan Ilir, sedangkan tempat penelitian yang dilakukan penulis adalah MI Ma'arif Jatimulyo.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yakni tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) pada siswa kelas di MI Ma,arif Jatimulyo.